Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) **E-ISSN 2962-4142**
DOI: 10.56741/bikk.v2i01.172 **P-ISSN 2962-5734**



Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit TORCH pada Wanita Produktif

[1]Juhelnita Bubun*, [1]Sri Wahyuni, [1]Yuping
Corresponding Author: * bubunjuhelnita@gmail.com
[1] Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky, Indonesia

Abstrak

Perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat terutama pada ibu hamil semakin lama semakin mengalami peningkatan mudah untuk terinfeksi berbagai gangguan penyakit salah satunya infeksi Toxoplasma, Other Disianse, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes Simplex Virus (TORCH). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kebiasaan tentang penyakit TORCH pada wanita produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sampel penelitian ini sebanyak 75 sampel yang diperoleh dengan teknik purposive. Pengumpulan data mengunakan kuesioner pengetahuan wanita tentang penyakit TORCH. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 47 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Kebiasaan mereka adalah tidak mengkonsumsi daging dan sayuran mentah. Hal ini juga berkaitan demgan pola hidup sehat yang bisa dikatakan melakukan pencegahan terjadinya penyakit TORCH. Wanita produktif memiliki pengetahuan yang kurang karena kurangnya informasi, edukasi dan sosialisasi tentang penyakit TORCH. Pola hidup wanita produktif sebagian besar tidak mengkosumsi daging dan sayuran mentah.

Kata kunci: *Pengetahuan, TORCH, Wanita produktif*

Pendahuluan

Perubahan pola hidup yang terjadi pada masyarakat terutama pada ibu hamil semakin lama semakin mengalami peningkatan mudah untuk terinfeksi berbagai gangguan penyakit salah satunya infeksi *Toxoplasma, Other Disianse, Rubella, Cytomegalovirus dan Herpes Simpleks Virus* (TORCH). TORCH terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1000 kelahiran hidup di berbagai negara dan 12-30% kasus TORCH pada masa kehamilan [1].

Prevalensi TORCH yang tinggi dilaporkan terjadi pada ibu hamil di daerah Amerika Latin, sebagian Eropa tengah atau timur, Timur tengah, sebagian Asia Tenggara dan Afrika. Di United Stated di laporkan 89% wanita hamil dicurigai terkena infeksi akut TORCH dan beresiko tinggi untuk ditularkan ke janinnya namun pada trimester pertama kehidupan sering sulit untuk didiagnosis tetapi dapat menyebabkan gejala yang lebih fatal dibandingkan terinfeksi pada bulan lainya. Tingginya prevalansi TORCH di beberapa negara dikarenakan kebiasaan mengkonsumsi daging mentah, kurang matang dan memelihara binatang seperti kucing dan anjing tanpa dijaga kebersihanya [2].

World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita TORCH di Indonesia, berkisar antara 43-88% dari penduduk Indonesia dan akan terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup seperti jenis makanan yang dikonsumsi, dan banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan memelihara hewan terutama kucing, Tingginya seroprevalensi antibody TORCH juga dipengaruhi oleh faktor kebersihan individu [3].

TORCH menyebabkan kelainan beserta keluhan yang dapat dirasakan oleh berbagai rentang usia mulai dari anak-anak sampai dewasa, bahkan ibu hamil yang terinfeksi pun dapat menyebabkan kelainan pada bayi berupa cacat fisik dan mental yang beragam serta keguguran [4]. TORCH dapat menimbulkan beberapa gejala pada ibu hamil yang pada awalnya seperti demam, batuk, pilek, dan lain-lain. Sehingga pada ibu hamil dapat mewaspadai gejala yang terjadi pada mereka [5]. Pada janin bisa menyebabkan berat lahir rendah, kerusakan sistem saraf pusat (SSP) keterlibatan heper, dan kerusakan okular dan sekitar 10% bayi ini akan meninggal dan sisanya akan m enderita *sekuele neurologis* permanen [6].

TORCH juga dapat memberikan penularan melalui makanan dan hewan. Cara penularan melalui makanan daging yang kurang matang karena makanan mengandung bakteri yang akan dapat bertahan hidup pada pemaparan dari 60 derajat celcius, ditularkan melalui hewan dengan melakukan kontak fisik dengan hewan [7]. Infeksi biasanya melalui kontak dengan feses kucing, mengosumsi daging menta, buah, sayur, susu,kambing atau air yang berkontaminasi dengan parasit.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Sulawesi Selatan sebesar 41 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan kecacatan secara keseluruhan 29,9%, AKB dan kecacatan bayi disebabkan oleh infeksi TORCH [8]. Infeksi TORCH berdampak pada janin yang ada dalam kandungan. Ibu hamil yang perna mengalami infeksi salah satu unsur TORCH ditemukan 12% ibu melahirkan anak dengan kelainan kongenital, 70% pernah mengalami abortus dan 18% pernah mengalami *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD).

Untuk menurunkan angka kecacatan penting kiranya untuk melakukan pemehaman atau melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terkait tentang TORCH. Wanita ketika melakukan komitmen untuk menikah, harapan dari satu pasangan adalah melakukan sistem reproduksi dan tentunya pasangan tersebut tidak ingin mengalami AKB atau kecacatan. Dari hasil survei awal yang dilakukan menunjukkan 1 dari 5 orang wanita di Kecamatan Manggala suka memelihara kucing dan suka memakan daging yang tidak ditahu apakah daging tersebut suda matang atau setanga matang. Wanita yang baru menikah tidak mengetahui apa itu penyakit TORCH. Ada 1 dari 5 orang wanita produktif yang hanya mengetahui salah satu dari penyakit TORCH seperti rubella tetapi tidak mengetahui lebih dalam. Mereka hanya sekedar mendengar. Dalam penelitian ini penting untuk melakukan kajian tingkat pengetahuan wanita produktif yang akan menikah terkait penyakit TORCH. Kajian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan tentang penyakit torch pada wanita produktif.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif Penelitian dilakukan di wilayah kerja Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Manggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita produktif yang akan menikah di tahun 2022 dari bulan Januari-Juni 2022. Kriteria inklusi wanita yang belum pernah melahirkan, wanita yang belum pernah terinfeksi TORCH, wanita yang sudah atau akan menikah di tahun 2022. Kriteria eksklusi adalah wanita yang pernah mendapat edukasi tentang penyakit TORCH.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasar beberapa faktor-faktor demografis.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Faktor	n	%
Usia		
• 19	16	21,33%
• 20	18	24,00%
• 21	19	25,33%
• 22	12	16,00%
• 23	10	13,33%
Pendidikan		
• Perguruan tinggi	4	5,33%
• SMA	40	53,33%
• SMP	19	25,33%
• SD	12	16,00%
Pekerjaan		
• Bekerja	31	41,33%
• Tidak bekerja	44	58,67%
Budaya/suku		
• Makassar	27	36,00%
• Bugis	21	28,00%
• Sunda	9	12,00%
• Mandar	8	10,67%
• Jawa	4	5,33%
• Madura	6	8,00%
Kebiasaan		
• Mengosumsi daging setengah matang	5	6,67%
• Mengosumsi sayuran mentah	19	25,33%
• Memelihara kucing/kambing/anjing/babi	9	12,00%
• Tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah	42	56,00%
• Pengetahuan		
• Baik	28	37,33%
• Kurang	47	62,67%
Total	75	100,00%

Distribusi frekuensi pengetahuan wanita produktif berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan dan perilaku (Fig. 1. sampai dengan Fig. 4).

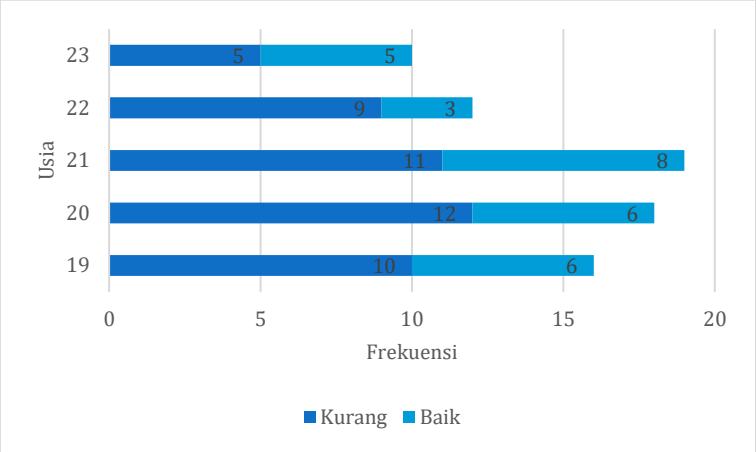


Fig. 1. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita produktif berdasarkan usia

E-ISSN 2962-4142
DOI: 10.56741/bikk.v2i01.172
P-ISSN 2962-5734

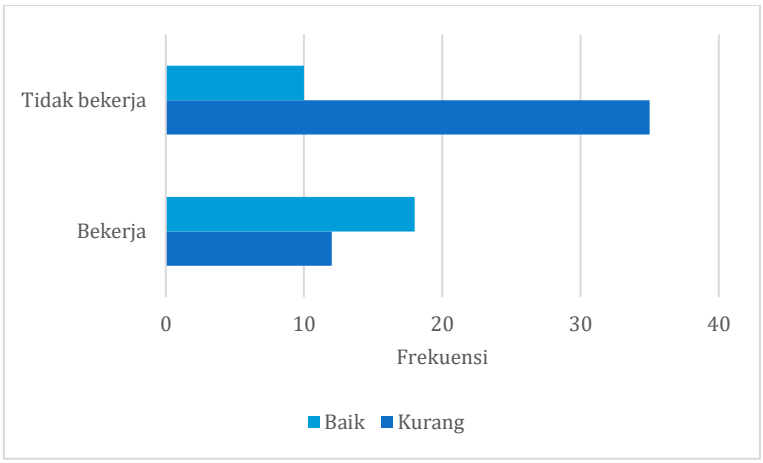


Fig. 2. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita produktif berdasarkan pekerjaan

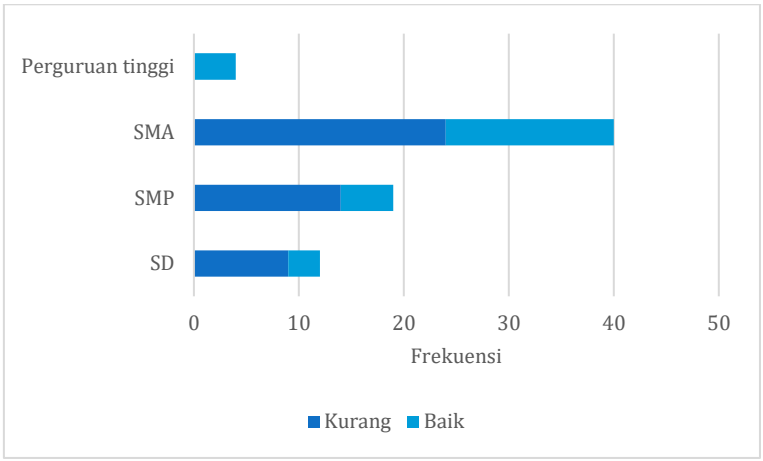


Fig. 3. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita produktif berdasarkan pendidikan

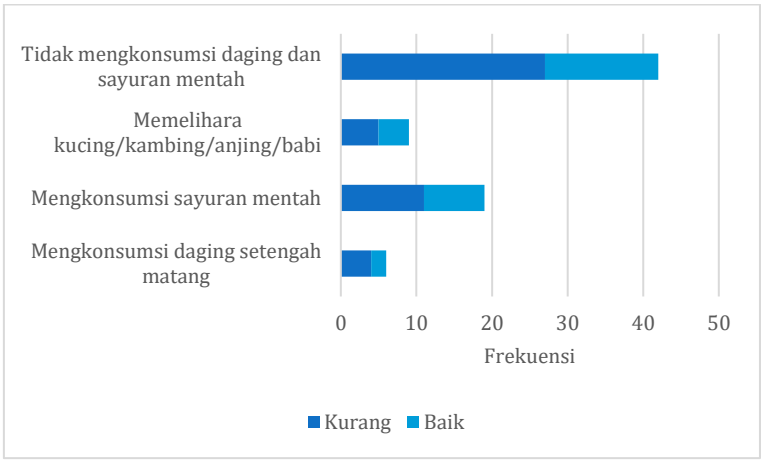


Fig. 4. Distribusi frekuensi pengetahuan wanita produktif berdasarkan perilaku

Pada Fig. 1 sampai dengan Fig. 4, karakteristik berdasarkan usia berpengetahuan baik paling tinggi berusia 21 tahuan dengan jumlah 8 responden (12,0%). yang berpengetahuan kurang menunjukkan bahwa nilai tinggi berusia 20 tahun dengan jumlah 12 responden (16,0%). Berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja berpengtahuan baik dengan jumlah terbesar 18 responden (24,0%) dan berpengetahuan kurang yang tidak bekerja dengan jumlah tertinggi 35 responden (48,0%). Berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan baik dan kurang paling tinggi pada tingkat SMA dengan jumlah 16 responden (22,3%) dan 24 responden (31,7%). Pengetahuan berdasarkan kebiasaan yang memiliki jumlah terbanyak yang memiliki pengetahuan baik dan kurang adalah wanita produktif yang tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah dengan jumlah responden 15 (19,0%) dan 27 (36,0%).

Berdasarkan analisis tersebut diketahui pengetahuan tentang penyakit TORCH. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 75 responden wanita produktif. Menunjukkan bahwa sebagian besar wanita produktif memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit TORCH. Tetapi pola hidup menunjukkan bahwa mereka tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah. Hal ini juga berkaitan demgan pola hidup sehat yang bisa dikatakan melakukan pencegahan terjadinya penyakit TORCH.

Kurangnya pengetahuan wanita produktif tentang penyakit TORCH dikarenakan belum memperoleh informasi tentang penyakit TORCH bahkan sebagian besar dari responden yang dijadikan sampel tidak perna mendengar kata TORCH sebelumnya. Rata-rata responden merasa bingung saat dilakukan penelitian tetang tingkat pengetahuan mereka dalam penyakit TORCH ini.

Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang tidak menutup kemungkinan memiliki pola hidup positif. Pada penelitia ini pola hidup wanita produktif yang tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah adalah salah satu atau upaya dalam pencegahan penyakit TORCH. Terbentuknya suatu perilaku yang akan menjadi kebiasaan dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sehingga tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang namun memiliki sikap positif adalah dikarenakan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang [10].

Diperoleh hasil bahwa responden dengan usia terbanyak yaitu 21 tahun, sedangkan jumlah terendah adalah usia 23 tahun. Dari 75 responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 28 responden paling banyak menjawab benar yang berusia 21 tahun. Menurut WHO usia 21 tahun adalah usia dewasa awal usia seseorang akan memepengaruhi tingkat pengetahuan. Ref. [11] menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin muda usia seseorang maka kemampuan mengingat akan semakin tinggi termaksud untuk mengingat inforasi yang diterima. Ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja [12]. Usia sangat penting bagi pengetahuan yang dapat memepengaruhi daya tangkap seseorang.

Berdasarkan asumsi peneliti hal yang mendasari mayoritas responden yang berusia 21 tahun memiliki pengetahuan baik adalah karena usia produktif, sehingga mengingat kemampuan informasi yang telah didapatkan masi kuat. Hal yang menyebabkan wanita produktif yang memiliki pengetahuan

kurang karena beberapa faktor salah satunya adalah minat. Ada beberapa responden yang tidak terlalu minat dalam menjawab kuesioner yang telah diberikan, hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner.

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir responden wanita produktf diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat pendidkan tertinggi yaitu SMA/sederajat dengan jumlah 40 orang, yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 16 responden, di tingkat SMA suda memiliki kemampuan untuk membaca dan memiliki kesadaran untuk lebih mengetahui tentang sesuatu hal termaksud kesehatan. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi kognitif terkait dengan peningkatan pengetahuan seseorang misalnya terkait informasi dan pengelaman yang didapat sehingga apabila tingkat pendidikan rendah maka ada kemungkinan mempengaruhi pengetahuan seseorang [13]. Hal ini menurut teori, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin memepengaruhi manajemen dirinya [14].

Karakteristik berdasarkan status pekerjaan responden wanita produktif diperoleh hasil bahwa responden dengan status pekerjaan terbanyak yaitu yang tidak bekerja dan memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 35 responden, dari penelitian ini banyaknya responden yang tidak bekerja juga mempengaruhi pengetahuan, karena dari hasil yang didapat bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan responden memeperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsug maupun tidak langsung. Wanita yang bekerja dapat memperoleh hal baru dan mencari informasi tentang hal-hal lain yang dapat menunjang kesehatan, saling bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain [15].

Karakteristik berdasarkan suku/budaya hasil penelitian menunjukkan bahwa suku terbanyak yaitu suku Makassar. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, umur, pengalaman dan informasi sehingga budaya suku bangsa tidak mempengaruhi pengetahuan. Karakteristik berdasarkan riwayat penyakit pada penelitian ini dominan wanita produktif tidak memiliki riwayat penyakit. Menurut Ref. [15], riwayat penyakit berhubungan dengan pengalaman pribadi, pengelaman adalah suatu kejadian yang perna dialami seseorang yang dapat menyenangkan maupun tidak. Seseorang yang memiliki riwayat penyakit berarti memiliki pengalaman sakit, sehingga secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam diri, semakin banyak pengalama yang didapat oleh seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan, sehingga tindakan yang didasari oleh pengetahuan baik akan menghasikan sikap yang positif.

Karakteristik berdasarkan kebiasaan responden wanita produktif dari 75 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah dan memiliki pengetahuan baik sebesar 15 responden, pola hidup wanita produktif pada penelitian ini sangat positif untuk pencegahan penyakit TORCH dari kebiasaan dilakukan sebagian besar tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah. Pengetahuan tentang TORCH dan pola hidup dalam penelitian ini tidak sejalan. Hal ini disebabkan karena responden mempertahankan pola hidup sehat dengan tidak mengosumsi daging dan sayuran mentah. Pola hidup yang di lakukan responden bukan hanya tentang TORCH, ada penyakit yang sekiranya memungkinkan untuk dicegah dan menjaga pola hidup sehat dari penyakit lain seperti kolestrol dan penyakit kronis lainya.

Kesimpulan

The main conclusions of the study can be presented in a short section, which should present the results achieved in the study, which science gap was able to contribute, the limitations of the research, the expected findings and unexpected findings, if any, and suggestions for future studies.

Referensi

[1] Leeper, C., & Lutzkanin, A. (2018). Infections during pregnancy. *Primary Care: Clinics in Office Practice*, *45*(3), 567-586.
[2] Silvia, Y. (2019). *Hubungan Infeksi Virus Herpes Simplex Dan Toxoplasma Gondii Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Pasangan Usia Subur (Pus)* (Doctoral dissertation, Universitas andalas).
[3] Nabi, S. N., Wasey, A. F. S. A., Haider, K. M. T. S., Khan, A. A., & Hoque, M. M. (2012). Seroprevalence of TORCH antibody in pregnant women. *Journal of Armed Forces Medical College, Bangladesh*, *8*(1), 35-39.
[4] Puspitasari, R. S., & FEBRINA, S. H. (2017). *Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Deteksi Dini Torch pada Hamiltonian di Puskesmas Sedayu 1 Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
[5] Sulistyawati, N., & Mansur, A. R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Dan Tanda Gejala Anak Dengan Cerebral Palsy. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, *7*(1), 77-89.
[6] Chaurasia, B., Chaudhury, D., & Raut, V. K. (2019). Congenital TORCH Infections in Pediatric Patients and their Proximity to Anterior Circulation Territories of Brain: An Observational Study with Case Illustrations. *EC Neurology*, *11*(2), 143-154.
[7] Oktariana, A. W., Dwi Astuti, S. K. M., & Ambarwati, S. P. (2014). *Faktor risiko terhadap kejadian toksoplasmosis pada wanita usia subur di RSU Assalam Gemolong Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
[8] Syam, A. R. (2017). *Pemodelan Generalized Regresi Poisson Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kematian Bayi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
[9] Liu, Y., Wu, Y., Wang, F., Wang, S., Zhao, W., Chen, L., ... & Zhang, D. (2020). The Association Between Previous TORCH Infections and Pregnancy and Neonatal Outcomes in IVF/ICSI-ET: A Retrospective Cohort Study. *Frontiers in Endocrinology*, *11*, 466.
[10] Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, *1*(2), 58-65.
[11] Aminin, F., Mariyani, F., & Safitri, T. (2015). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Pranikah dengan Sikap WUS dalam Pemeriksaan Pranikah di Tanjung Pinang Tahun 2014. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *2*(3), 197-203.
[12] Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, *4*(1), 1-5.
[13] Hasdina, H. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi TORCH di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi, Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Siti Fatimah, dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah I Makassar 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
[14] Sefriyanti, S., & Putro, K. Z. (2022). Analisis Hambatan Perkembangan Motorik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Pada Perspektif Psikologi dan Neurologi). *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 62-72.
[15] Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, *7*(1), 18-29.

Penulis



Juhelnita Bubun lahir di Wawondula pada tanggal 03 Juni 1983. Beliau adalah dosen prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky. Pendidikan Magister Keperawatan dengan konsentrasi Keperawatan Medikal Bedah. Beliau telah menulis pada lima buku dan satu referensi. Aktif dalam publikasi pada jurnal nasional dan internasional (email: bubunjuhelnita@gmail.com).

E-ISSN 2962-4142
DOI: 10.56741/bikk.v2i01.172
P-ISSN 2962-5734



Sri Wahyuni lahir di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Mei 1992. Mulai berkarir menjadi dosen sejak 2015 hingga saat ini di Universitas Megarezky. Pendidikan sarjana pada bidang keperawatan dan magister Ilmu Biomedik konsentrasi Ilmu Fisiologi. (email: pati120592@gmail.com).



Yuping dilahirkan di Mbanua, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Januari 2000. Ia adalah mahasiswa program studi sarjana Keperawatan, Universitas Megarezky, Makassar. (email: yuping948@gmail.com).